



PENGGUNAAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Siti Nuraeni Latifah¹, Asis Saefuddin², Sani Insan Muhamadi³,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: Sitinuraenilatifah12@gmail.com
e-mail: saefuddinasis@gmail.com,
e-mail: saniinsanmuhamadi@uinsgd.ac.id

DOI :

Accepted: Approved: Published:

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest and learning outcomes of students in class IV C at MI Miftahul Falah, Bandung City, in the Aqidah Akhlak subject. The issue stemmed from the use of traditional, monotonous learning methods that were less interactive. The media previously used failed to actively engage students in the learning process, making learning feel boring and less motivating for them. This study aims to determine the effect of using interactive video media on student learning outcomes in Aqidah Akhlak. The research method employed is a mixed-method approach with Classroom Action Research (CAR), which involves a cycle of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. The data were analyzed both quantitatively and qualitatively to evaluate changes in student learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects.

The results showed that the use of interactive video media effectively improved student learning outcomes in Aqidah Akhlak. Before implementing interactive video media, student achievement was at a low level. In the pre-cycle, only 5 out of 24 students achieved competency. This number increased in Cycle 1, with 11 out of 24 students achieving competency, and further improved in Cycle 2, where 21 out of 24 students met the competency standards.

Thus, the use of interactive video media can be considered an effective solution to enhance the quality of Aqidah Akhlak learning and improve student achievement at MI Miftahul Falah, Bandung City.

Keywords : *Learning Outcomes, Learning Media, Interactive Video*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya minat dan hasil belajar siswa di kelas IV C MI Miftahul falah Kota Bandung dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran tradisional yang monoton dan kurang interaktif. Media yang digunakan sebelumnya tidak berhasil melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan kurang memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah mix method dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebelum menggunakan media video interaktif, prestasi belajar siswa berada pada tingkat rendah. Namun, setelah menerapkan media video interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas mencapai 5 dari 24 siswa, kemudian meningkat pada siklus 1 mencapai 11 dari 24 siswa yang tuntas, dan meningkat kembali pada siklus 2

yaitu mencapai 21 dari 24 siswa yang tuntas. Dengan demikian, penggunaan media video interaktif dapat dianggap sebagai solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak dan prestasi belajar siswa di MI Miftahul falah Kota Bandung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Video Interaktif

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan moral semakin meningkat, terutama melalui mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak. Aqidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan membentuk perilaku positif pada siswa, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan spiritual. Namun, metode pengajaran konvensional seringkali tidak efektif dalam menarik minat siswa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan motivasi dan hasil belajar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, yang mengakibatkan terciptanya lingkungan belajar yang pasif dengan interaksi yang terbatas. Metode tradisional seperti ceramah dan mencatat tidak mampu mengatasi tantangan ini, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Sebagai solusi, media video interaktif muncul sebagai alat inovatif yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

Media video interaktif menawarkan berbagai keuntungan, termasuk kemampuan untuk menyajikan materi yang kompleks secara visual dan mudah dipahami. Fitur interaktifnya juga dapat mendorong keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti kualitas konten dan aksesibilitas, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media video interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk siswa kelas IV di MI Miftahul Falah, Bandung. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan media ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang potensi media tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademik siswa. .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan minat, perhatian, dan efektivitas dalam proses belajar (Usep Kustiawan, 2016). Media ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, mulai dari media fisik seperti grafik hingga media digital seperti video interaktif, yang berperan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Nunuk Suryani et al., 2018). Menurut (Harahap & Siregar, 2018), media pembelajaran yang dirancang secara efektif dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu mereka dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Secara spesifik, media video, dengan gabungan elemen visual dan audio, dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman siswa (Hasan et al., 2021). Dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran saat ini beralih dari metode tradisional ke pendekatan yang lebih modern, seperti penggunaan animasi digital dan video interaktif. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Hendra et al., 2023). Media video interaktif menawarkan pendekatan yang dinamis dalam menyajikan informasi, membantu siswa dalam menyerap dan mempertahankan materi dengan lebih baik (Saleh et al., 2023). Tidak hanya itu, media pembelajaran juga memberikan banyak keuntungan, seperti memastikan konsistensi dalam penyampaian materi, membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, serta meningkatkan efisiensi penggunaan waktu dan tenaga (Kristanto, 2016). Sebagai contoh, media video dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang kompleks secara visual dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka dalam proses belajar. Media ini juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka, mendukung pembelajaran mandiri, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Media Video interaktif

Penggunaan media pembelajaran video, seperti Video Based Learning (VBL), telah mengalami perkembangan yang pesat sejalan dengan kemajuan teknologi. Video, baik dalam bentuk animasi maupun tutorial, memiliki kemampuan untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode tradisional seperti buku teks (Hendra et al., 2023). Media pembelajaran berbasis video memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara audiovisual, membuatnya lebih interaktif dan mendukung pembelajaran jarak jauh (Genua et al., 2023). Dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan, video membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih efektif, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif dalam

proses pembelajaran. Produksi video yang berkualitas, termasuk unsur visual dan audio, memainkan peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Surjono, 2017). Selain itu, video memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks dengan jelas dan menyenangkan, yang dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa.

Salah satu keunggulan dari media video adalah kemampuannya untuk menjelaskan proses secara rinci, menampilkan peristiwa yang sulit diamati secara langsung, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Kristanto, 2016). Media ini juga dapat diulang untuk menjelaskan informasi dengan lebih jelas dan mendukung pengembangan pemikiran serta imajinasi siswa. Video sangat efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dan mempengaruhi emosi, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Namun, penggunaan video juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah penonton yang terbatas pada perangkat kecil, tantangan dalam penyusunan naskah, dan kendala yang muncul akibat perkembangan teknologi yang cepat. Media video interaktif merupakan jenis multimedia pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, suara, video, dan animasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Surjono, 2017). Media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi yang disajikan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman melalui fitur-fitur interaktif seperti kuis dan simulasi. Selain itu, video interaktif dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, membantu dalam visualisasi konsep-konsep yang kompleks, dan memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan berbagai indera (Firmansah & Firdaus, 2021). Berbeda dengan media pembelajaran tradisional, video interaktif menawarkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Beberapa jenis video pembelajaran interaktif yang sering digunakan meliputi video tutorial, yang memberikan panduan langkah demi langkah dalam durasi singkat dengan kualitas produksi yang baik. Terdapat juga video presentasi yang menggunakan slide atau media visual lain untuk mendukung penyampaian materi dan memungkinkan siswa untuk mengaksesnya kembali. Video animasi menggunakan gambar bergerak untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak. Sementara itu, video interaktif memungkinkan siswa untuk terlibat aktif melalui fitur-fitur seperti kuis, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar (Genua et al., 2023)

3. Hasil Belajar

Perubahan perilaku siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan belajar merupakan indikator hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fathurrohman & Sutikno, 2017) Bloom (1956) mengkategorikan hasil belajar ke dalam tiga aspek, yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, afektif yang melibatkan sikap dan nilai-nilai, serta psikomotorik yang terkait dengan keterampilan fisik. Evaluasi terhadap hasil belajar penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan efektivitas metode yang digunakan. Faktor internal, seperti kesehatan fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal, seperti lingkungan fisik dan sosial, dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar (Sutiah, 2009). Oleh karena itu, evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Rahim et al., 2023)

4. Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencerminkan hubungan antara keyakinan dan perilaku sehari-hari. Aqidah adalah keyakinan yang mendalam dan mengikat,

sedangkan Akhlak merupakan manifestasi dari keyakinan tersebut dalam bentuk tindakan moral dan etis. Pendidikan Aqidah Akhlak di MI berfokus pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Dengan pengajaran yang tepat, Aqidah Akhlak membentuk generasi yang cerdas dan bermoral, memperkuat karakter dan integritas siswa di masyarakat (Al Jumhuri, 2015).

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) adalah untuk memperkuat keyakinan siswa terhadap keesaan Allah melalui penanaman nilai-nilai agama dan peningkatan pengetahuan (Susanti, 2022). Siswa diajarkan tentang konsep tauhid, menghafal nama-nama Allah, serta mengembangkan adab yang baik terhadap orang tua, guru, dan sesama. Guru berperan penting dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan, sementara keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pengajaran tersebut. Secara keseluruhan, pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan mengintegrasikan keyakinan religius dengan perilaku moral, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan ini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu muslim yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mengembangkan akhlak mulia sesuai ajaran Nabi Muhammad.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam (Sarwono, 2011). Dengan menggunakan pendekatan campuran, penelitian ini mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik dalam bentuk teks maupun angka, yang memberikan gambaran lebih utuh tentang masalah yang diteliti (Pane et al., 2022). Metode yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus refleksi dan tindakan berulang. PTK ini berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, membantu guru dalam mengatasi permasalahan di kelas, serta meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan (Salahudin, 2015). Metode siklus spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart diterapkan untuk memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam proses dan hasil belajar siswa. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil tes kinerja siswa, yang dianalisis menggunakan metode persentase (Arikunto et al., 2019), sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung, sementara wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam sebelum dan sesudah penggunaan media video interaktif. Selain itu, dokumentasi berupa pengambilan foto selama proses pembelajaran juga menjadi bagian dari teknik pengumpulan data (Syoto, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, yang digunakan untuk mencatat secara langsung kegiatan pembelajaran (Arikunto et al., 2019), wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden terkait penggunaan media video interaktif tes yang mengukur kemampuan siswa dan dianalisis dengan metode persentase (Arikunto et al., 2019), serta dokumentasi yang berupa catatan, foto, dan data numerik untuk

mendukung studi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode persentase untuk menilai aktivitas guru dan siswa, sementara data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Analisis hasil tes menggunakan rumus untuk menghitung ketuntasan belajar individu dan klasikal, dengan ketuntasan belajar dinyatakan berhasil apabila siswa mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah (Tampubolon, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Siklus 1

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun masih ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penerapan media video interaktif pada siklus ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta penguasaan materi yang lebih baik. Dengan menggunakan media video interaktif, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengalami peningkatan, yang terlihat dari perolehan nilai siswa yang menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan media ini. Berikut adalah data nilai siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I.

Tabel 1 Hasil belajar siswa siklus 1

| No | Nama | Nilai siklus 1 | Kkm | Keterangan |
|-----|------|----------------|-----|--------------|
| 1. | A | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 2. | B | 73 | 70 | Tuntas |
| 3. | C | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 4. | D | 46 | 70 | Belum Tuntas |
| 5. | E | 73 | 70 | Tuntas |
| 6. | F | 86 | 70 | Tuntas |
| 7. | G | 73 | 70 | Tuntas |
| 8. | H | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 9. | I | 73 | 70 | Tuntas |
| 10. | J | 73 | 70 | Tuntas |
| 11. | K | 73 | 70 | Tuntas |
| 12. | L | 73 | 70 | Tuntas |
| 13. | M | 26 | 70 | Belum Tuntas |
| 14. | N | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 15. | O | 73 | 70 | Tuntas |
| 16. | P | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 17. | Q | 80 | 70 | Tuntas |
| 18. | R | 40 | 70 | Belum Tuntas |
| 19. | S | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 20. | T | 40 | 70 | Belum Tuntas |
| 21. | U | 53 | 70 | Belum Tuntas |
| 22. | V | 80 | 70 | Tuntas |
| 23. | W | 46 | 70 | Belum Tuntas |

| | | | | |
|-----------------------------|---|-------|----|--------------|
| 24. | X | 53 | 70 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | 1.530 | | |
| Nilai rata-rata | | 63,75 | | |
| Ketuntasan belajar klasikal | | 45% | | |

Hasil penelitian siklus 2

Berikut merupakan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul falah kelas IV C, setelah melakukan refleksi dari siklus sebelumnya.

Tabel 2 hasil belajar siswa siklus 2

| No | Nama | Nilai siklus 2 | Kkm | Keterangan |
|-----------------------------|------|----------------|-----|--------------|
| 1. | A | 80 | 70 | Belum Tuntas |
| 2. | B | 93 | 70 | Tuntas |
| 3. | C | 80 | 70 | Tuntas |
| 4. | D | 86 | 70 | Tuntas |
| 5. | E | 93 | 70 | Tuntas |
| 6. | F | 93 | 70 | Tuntas |
| 7. | G | 80 | 70 | Tuntas |
| 8. | H | 73 | 70 | Tuntas |
| 9. | I | 86 | 70 | Tuntas |
| 10. | J | 93 | 70 | Tuntas |
| 11. | K | 80 | 70 | Tuntas |
| 12. | L | 80 | 70 | Tuntas |
| 13. | M | 46 | 70 | Belum Tuntas |
| 14. | N | 86 | 70 | Tuntas |
| 15. | O | 80 | 70 | Tuntas |
| 16. | P | 86 | 70 | Tuntas |
| 17. | Q | 80 | 70 | Tuntas |
| 18. | R | 80 | 70 | Tuntas |
| 19. | S | 73 | 70 | Tuntas |
| 20. | T | 66 | 70 | Tuntas |
| 21. | U | 80 | 70 | Tuntas |
| 22. | V | 86 | 70 | Tuntas |
| 23. | W | 66 | 70 | Belum Tuntas |
| 24. | X | 80 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | 1.926 | | |
| Nilai rata-rata | | 80,25 | | |
| Ketuntasan belajar klasikal | | 87% | | |

Tabel 3 hasil perbandingan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2

| Keterangan | Siklus 1 | Siklus 2 |
|----------------------------|----------|----------|
| Nilai Terendah | 40 | 40 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 93 |
| Siswa belajar tuntas | 11 | 21 |
| Siswa belajar belum tuntas | 13 | 3 |

Pembahasan

Pembahasan siklus 1

Siklus 1 membahas materi “Kisah persahabatan Abu Bakar AS-Sidiq dan Rasulullah” yang disampaikan melalui penggunaan media video interaktif. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga guru harus mengalihkan perhatian siswa dengan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Pada siklus ini siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan media pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan antusiasme siswa. Informasi yang diberikan melalui media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga memberikan contoh konkret yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Namun pada siklus 1, terjadi sedikit peningkatan hasil belajar meskipun belum sepenuhnya siswa mendapatkan hasil yang baik, tetapi jika dilihat dari prasiklus ke siklus 1 ada peningkatan hasil, dimana peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai beradaptasi dari penggunaan media yang konvensional menjadi media yang lebih interaktif dan menjadikan para siswa tertarik untuk fokus dalam pembelajaran khususnya pelajaran Aqidah akhlak.

Pembahasan siklus 2

Pada siklus 2 membahas materi “Adab Bergaul Terhadap Teman dalam Kehidupan Sehari-hari”. Pada siklus 2 ini, terlihat bahwa keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, terutama dalam bekerja kelompok untuk menjawab game yang ada dalam video, siswa yang sebelumnya pendiam mulai berani berbagi ide dalam kelompoknya. Bisa dikatakan proses pembelajaran berlangsung lebih lancar dengan siswa semakin aktif dan fokus pada media video yang disediakan.

Berdasarkan analisis hasil belajar yang tertera pada tabel diatas, Ketunasan belajar klasikal dari prasiklus hingga siklus 2 mencapai adanya peningkatan dari yang awalnya 20% naik menjadi 45% di siklus 1 dan naik lagi menjadi 87% di siklus 2, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan

media video interaktif. Sedangkan nilai rata-rata disetiap siklusnya terdapat peningkatan dari 63,75 di siklus 1 kemudian meningkat menjadi 80,25 di siklus 2. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menegaskan bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, seperti video interaktif, sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini memberikan bukti nyata bahwa metode yang lebih dinamis dapat membantu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh kurangnya variasi dalam strategi pengajaran. Sebagai alat bantu yang inovatif, media video interaktif terbukti mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hasil ini menegaskan penggunaan media video interaktif sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Falah Bandung, yaitu terdapat peningkatan prestasi belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pada pra-siklus, jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 5 dari 24 siswa, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 11 dari 24 siswa, dan pada siklus 2 mencapai 21 dari 24 siswa. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada "Penggunaan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Miftahul Falah Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024" menunjukkan bahwa dalam proses dan jangka waktu yang tidak singkat, penggunaan media video interaktif berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa Kelas IV mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi Aqidah Akhlak.

Daftar pustaka

- Al Jumhuri, M. A. (2015). Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 13– 17.
- Arikunto, S., Suhardjono, & supardi. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (Suryani (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2017). *Strategi belajar mengajar : Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Refika Aditama.
- Firmansah, D., & Firdaus, D. F. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Berbasis Aplikasi Sparkol Videoscribe pada Tema 3 Kelas III. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.7386>
- Genua, A. A.-S. P.-R. F.-V., Ma'sum, E. S. H.-P. A. W.-H., -, - Iona Lisa Ndakularak - Sastika Astridewi - Yunawati Sele, Sukwika, I. N.-M.-A. W.-T., & Pratasik, - I Made Darmada - Stralen. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL* (M. . Andi Asari, SIP., S.Kom. (ed.)). CV. ISTANA AGENCY.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational*, January, 2–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19282.86721>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue 1). [https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media pembelajaran berbasis digital.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2683/1/Media%20pembelajaran%20berbasis%20digital.pdf)
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, & Aditin Putria. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya* (P. L. (editor) (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2022). Buku Metode Penelitian Campuran. In *Desain Penelitian Mixed Method Desain Penelitian Mixed Method* (Issue November).
- Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, 1–23. https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover
- Salahudidn, anas. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia.
- Saleh, M. S., Syahrudin, & Dkk. (2023). Media Pembelajaran. *Eureka Media Aksara*, 1–77.
- Sarwono, J. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF. Metode Kualitatif*.

- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Embelajaran Nteraktif*.
- Susanti, R. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang Nungki Kecamatan Cerbon Kabupaten Batola. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 11–22.
- Sutiah. (2009). *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Nizamia Learning Center.
- Syoto, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. June 2015, 283.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
- Usep Kustiawan. (2016). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].